

## **BAB III**

### **PROSES DAN TEKNIK PENCIPTAAN**

#### **A. Ide atau gagasan**

Wajah merupakan bagian vital dalam anggota tubuh manusia yang tidak dapat disamakan fungsinya dengan anggota tubuh yang lain. Hal ini dikarenakan wajah merupakan ciri khas dari penampilan seorang manusia. Wajah juga erat kaitannya dengan perasaan. Manusia biasanya akan mengungkapkan bahasa perasaannya melalui ekspresi pada wajah.

Ekspresi wajah atau mimik merupakan hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Manusia dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, tapi umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut.

Hubungan perasaan dan ekspresi wajah juga dapat berjalan sebaliknya, pengamatan menunjukkan bahwa melakukan ekspresi wajah tertentu dengan sengaja (misalnya: tersenyum) dapat mempengaruhi atau menyebabkan perasaan terkait benar-benar terjadi dan masih banyak ekspresi lainnya diantaranya marah, benci, takut, gembira, sedih dan terkejut.

Keunikan dari berbagai ekspresi wajah menginspirasi penulis untuk memvisualisasikan ekspresi potret diri penulis ke dalam bentuk karya tiga dimensional yaitu patung. Konsep yang akan di aplikasikan pada karya yaitu ekspresi wajah penulis yang dibuat seolah-olah ingin menembus sehelai kain polos. Kain polos disini menunjukkan isi hati manusia yaitu isi hati penulis, sedangkan ekspresi wajah yang menembus kain merupakan ekspresi kejujuran hati yang terkadang tidak dapat diungkapkan pada wajah penulis yang sebenarnya.

## **B. Kontemplasi**

Kontemplasi merupakan proses pendalaman ide dengan melakukan penghayatan. Tahap kontemplasi merupakan tahapan yang harus dilewati dalam menciptakan suatu karya seni, karena di dalamnya terdapat proses kepekaan, kepedulian, dan aksi yang melalui keterampilan akal, jiwa, dan raganya, sebagai bentuk proses kontemplasi untuk mempresentasikan dan mengaplikasikan ide secara visual ke dalam material yang dipilih sesuai dengan kemampuan teknik penggunaan alat dan bahan, serta pengolahan unsur seni. Pendalaman dan pengolahan ide dituangkan ke dalam bentuk nyata. Dalam hal ini penulis memvisualisasikan ekspresi potret diri penulis sebagai ide berkarya patung dengan bahan resin menggunakan teknik lepa dan tempel dengan aliran kontemporer.

## **C. Stimulasi**

Stimulasi adalah rangsangan yang memberikan inspirasi dalam menciptakan suatu karya seni. Penulis melakukan beberapa tahapan kegiatan dalam tahap stimulasi ini diantaranya: observasi, pencarian informasi melalui wawancara, pengamatan ekspresi wajah diri sendiri, *studi literature*, dengan membaca buku-buku yang dapat dijadikan acuan referensi atau buku sumber yang berkaitan dengan penciptaan karya ini, pembuatan rencana karya berupa sketsa, dan pembuatan karya nyata, yaitu dengan membuat karya seni patung dengan objek ekspresi potret diri penulis.

## **D. Tahap Kesiapan Alat dan Bahan**

Membuat karya seni patung dengan menggunakan bahan resin membutuhkan beberapa proses yang harus ditempuh. Pengalaman estetis maupun pengalaman artistik sangat berpengaruh dalam proses pembuatan karya. Disamping itu juga alat dan bahan diperlukan untuk pembuatannya. Alat merupakan suatu barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, perkakas, perabotan. Sedangkan bahan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu.

Bahan dan alat yang digunakan untuk membuat karya patung potret diri diantaranya:

a. Bahan-bahan pembuatan patung:

1) Resin butek/ pekat



**Gambar 3.1. Resin butek/ pekat**  
(sumber: koleksi pribadi)

2) Mat /serat fiber



**Gambar 3.2. Mat/ serat fiber/ serat kaca**  
(sumber: koleksi pribadi)

3) Katalis (pengeras resin/ *hardener*)



**Gambar 3.3. Katalis/ pengeras resin / *hardener***  
(sumber: koleksi pribadi)

4) Tanah liat



**Gambar 3.4. Tanah liat**

(sumber: koleksi pribadi)

5) Margarin



Gambar 3.5. Margarin  
(sumber: koleksi pribadi)

6) Dempul



Gambar 3.6. Dempul

(sumber: koleksi pribadi)

7) Cat kaleng warna *gray*/ abu abu



**Gambar 3.7. Cat kaleng**  
(sumber:koleksi pribadi)

8) Besi tralis (untuk display karya)



**Gambar 3.8. Besi tralis**  
(sumber:koleksi pribadi)

9) Cat tekstur Batu



**Gambar 3.9. Cat tekstur batu**  
(sumber: koleksi pribadi)

b. Alat alat pembuatan patung:

1) Kuas



**Gambar 3.10. kuas**  
(sumber : koleksi pribadi)



2) Kertas dan Pensil



**Gambar 3.11. kertas dan pensil**  
(sumber: koleksi pribadi)

3) wadah untuk mengaduk larutan



**Gambar 3.12. Wadah Larutan**  
(sumber: koleksi pribadi)



4) Amplas



**Gambar 3.13. Amplas**  
(sumber: koleksi pribadi)

5) Kertas koran



**Gambar 3.14. Kertas koran**  
(sumber:koleksi pribadi)

6) Lakban/isolasi kertas



**Gambar 3.15. Lakban**  
(sumber: koleksi pribadi)

7) Kape dempul



**Gambar 3.16. Kape dempul**  
(sumber: koleksi pribadi)

8) Cukil kayu



**Gambar 3.17. Cukil kayu**  
(sumber: koleksi pribadi)

9) Bor



**Gambar 3.18. Bor**  
(sumber: koleksi pribadi)

10) Gerinda Listrik



**Gambar 3.19. Gerinda Listrik**  
(sumber: koleksi pribadi)

11) Gunting



**Gambar 3.20. Gunting**  
(sumber: koleksi pribadi)

12) Cermin



**Gambar 3.21. Cermin**  
(sumber: koleksi pribadi)

13) Alat Las



**Gambar 3.22. Alat Las**  
(sumber: koleksi pribadi)

#### 14) Alat bengkok besi



**Gambar 3.23. Alat bengkok besi**  
(sumber: koleksi pribadi)

### **E. Proses Pembuatan Karya**

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, adapun penulis melakukan beberapa tahapan dalam proses pembuatan karya, diantaranya:

#### 1. Studi Gambar

Mencari referensi dari berbagai sumber sebagai acuan dalam pembuatan karya patung.

#### 2. Penggalian atas objek dengan membuat sketsa

Proses berkarya dimulai dengan membuat sketsa dan konsep gambar pada kertas sebagai acuan dalam berkarya seni patung.

#### 3. Pembuatan model patung/ cetakan

Membuat model patung wajah dengan menggunakan tanah liat sebagai cetakan sesuai konsep sketsa karya patung. Model patung berfungsi sebagai cetakan dasar patung resin. Setelah cetakan terbentuk, diamkan dan jemur cetakan selama satu hari untuk mempercepat proses pengeringan.

#### 4. Pembentukan patung secara global (bakalan)

Proses ini dimulai dengan melapisi cetakan menggunakan margarin. Hal ini dilakukan agar mempermudah penulis dalam melepaskan patung dari cetakan. Selanjutnya yaitu mengoleskan larutan resin dan katalis yang telah dicampur sebelumnya ke atas permukaan cetakan dengan perbandingan

1:12, kemudian dilapisi oleh serat mat/fiber. Proses ini dilakukan sebanyak 3 kali. Diamkan selama 24 jam hingga patung mengering. Setelah patung mengering, lepaskan patung dari cetakan lalu dempul dan bentuk sesuai konsep menggunakan gerinder.

5. Pembentukan rangka *display* (*base*/tiang penyangga)

Besi tralis dibentuk dan dilas sesuai dengan konsep sketsa patung. Dalam hal ini, penulis membentuk dengan menggunakan alat bengkok besi dan alat las listrik.

6. Penyelesaian (*finishing*)

Proses ini dilakukan dengan cara memasang bagian *base* pada patung resin yang telah dibentuk sebelumnya sesuai dengan sketsa. Kemudian melakukan pengecatan dan pemberian tekstur pada bagian patung dan tiang penyangga patung. Setelah pengecatan selesai, maka dilakukan proses pengeringan dengan cara didiamkan dibawah terik matahari.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai proses pembuatan patung secara terperinci:

1. Studi Gambar

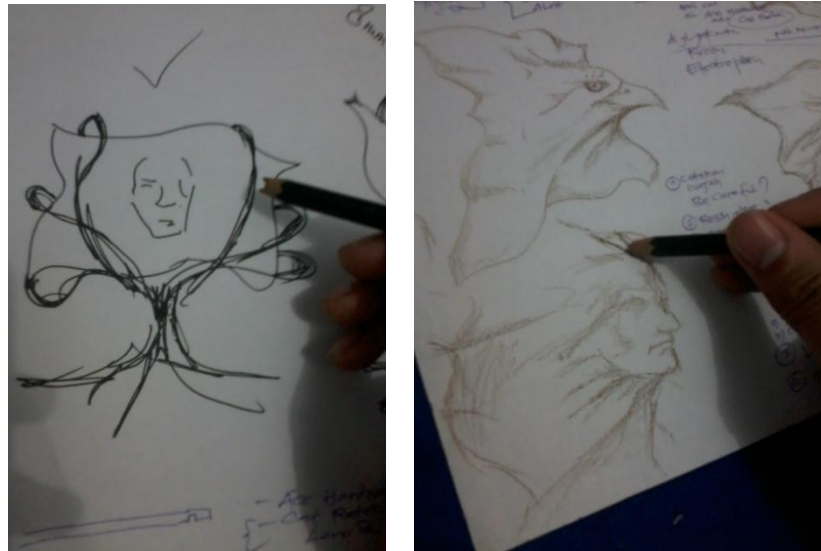
Penulis melakukan studi terhadap gambar dan bahan agar lebih memahami karakter dan *visualisasi* dari karya patung yang akan dibuat. Objek ekspresi wajah dengan bahan resin merupakan hasil dari serangkaian proses kontemplasi dan stimulasi penulis.

2. Pembuatan Sketsa

Proses pembuatan sketsa dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan konsep secara visual yang akan di aplikasikan nantinya. Objek yang akan digunakan dalam pembuatan karya ini adalah ekspresi potret diri berupa *emboss* (efek timbul) ekspresi wajah yang dibelenggu seolah muncul dari sehelai kain. Konsep yang dibuat berkaitan dengan hati yang terkadang tidak sesuai dengan ekspresi wajah yang dimunculkan seseorang. Penulis beberapa kali mengalami perubahan dalam pencarian



sketsa patung dikarenakan penulis merasa belum mendapatkan visualisasi yang tepat untuk mewakili konsep yang telah dibuat.



**Gambar 3.24. Proses sketsa patung**  
(sumber: koleksi pribadi)

### 3. Menentukan Ekspresi Potret Diri

Proses pembuatan patung ini diawali dengan mengambil foto ekspresi penulis sebagai acuan membentuk model yang akan diaplikasikan pada patung. Adapun empat ekspresi yang akan diaplikasikan diantaranya ekspresi senang, sedih, terkejut/kaget dan marah/kesal.



**Gambar 3.25. Ekspresi wajah penulis untuk model/cetakan**



(sumber: koleksi pribadi)

Proses ini merupakan proses penting dalam pembuatan karya patung ekspresi potret diri, karena hal ini berkaitan dengan model/cetakan patung.

#### 4. Pembuatan Model Patung

Penulis membentuk dan mengolah tanah liat dengan melihat ekspresi wajah sendiri melalui media cermin pada saat pengerjaannya dan melihat foto sebagai acuan. Skala wajah dalam tanah liat 1:1. Alat yang digunakan dalam proses ini yaitu cukil kayu untuk membantu proses membentuk, cermin dan kertas koran sebagai alas. Model patung yang telah terbentuk kemudian di jemur dibawah terik matahari untuk mempercepat proses pengeringan.





**Gambar 3.26. Proses pembentukan model tanah liat**  
(sumber: koleksi pribadi)



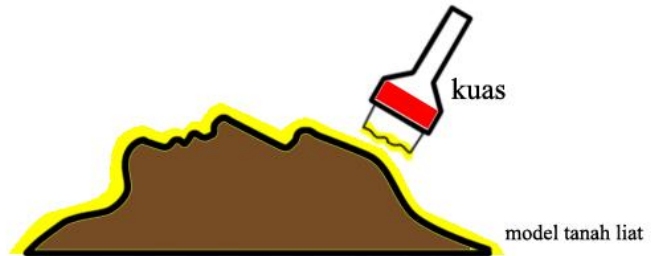
**Gambar 3.27. Proses pengeringan tanah liat**  
(sumber: koleksi pribadi)

#### 5. Pembuatan patung resin

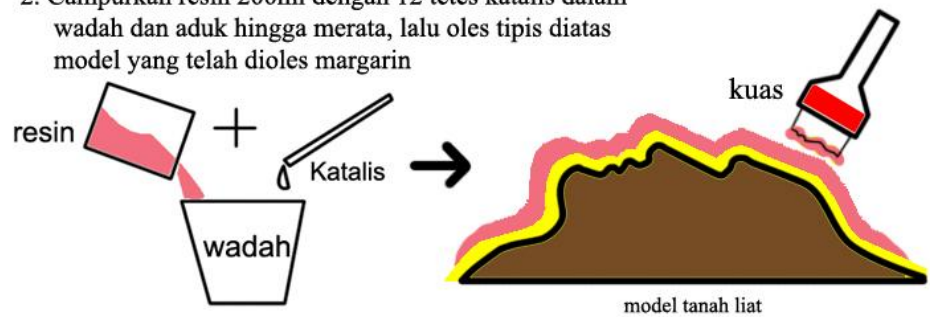
Pembuatan patung dengan resin memiliki langkah-langkah diantaranya mengoleskan margarin secara merata disetiap sisi model/cetakan tanah liat yang telah mengering menggunakan kuas. Hal ini di maksudkan untuk mempermudah penulis melepas patung dari cetakan. Selanjutnya campurkan larutan resin dan katalis dengan perbandingan 1:12 (12 cc katalis untuk 1 kg resin) aduk dalam wadah menggunakan kuas, kemudian oleskan pada permukaan cetakan. Tutup permukaan cetakan menggunakan serat fiber/mat, lalu oleskan kembali campuran resin dan katalis di atasnya. Lakukan sebanyak tiga lapisan dengan ketebalan 3mm(ulangi langkah 2 dan 3 sebanyak tiga kali pada gambar 3.28).

## Tahapan pembuatan patung resin

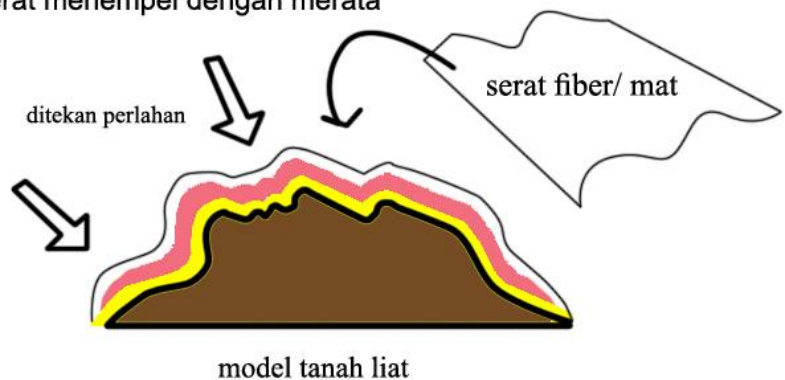
1. Oleskan margarin ke seluruh permukaan model menggunakan kuas



2. Campurkan resin 200ml dengan 12 tetes katalis dalam wadah dan aduk hingga merata, lalu oles tipis diatas model yang telah dioles margarin



3. Tempelkan serat fiber secara merata dengan menekan secara perlahan sehingga serat menempel dengan merata



4. setelah serat ditempel, ulangi langkah 2 dan 3 lakukan sebanyak 3 lapisan serat fiber dengan ketebalan 3mm

Gambar 3.28. Tahapan pembuatan patung  
(sumber: koleksi pribadi)





**Gambar 3.29. Model yang dioles margarin (kiri) dan proses pengolesan larutan serta menempelkan serat mat(kanan,bawah) (sumber: koleksi pribadi)**

Langkah berikutnya yaitu diamkan patung yang masih basah selama kurang lebih 24 jam agar patung mengering dan berubah tekstur menjadi keras.



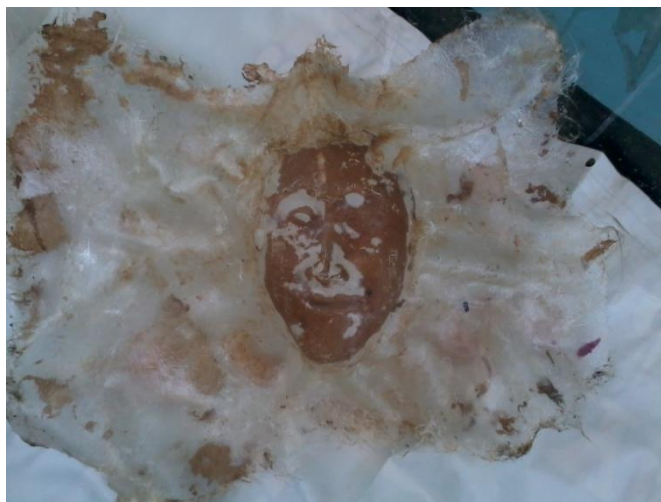
**Gambar 3.30. Proses penjemuran patung yang masih basah (sumber: koleksi pribadi)**





**Gambar 3.31. Patung yang telah mengering  
(sumber: koleksi pribadi)**

Setelah patung menjadi keras lepaskan patung secara perlahan dari cetakan.



**Gambar 3.32. Patung yang belum dilepas dari cetakan  
(sumber: koleksi pribadi)**



**Gambar 3.33. Patung yang dilepas dari cetakan  
(sumber: koleksi pribadi)**

Patung patung yang telah dilepas dari cetakan kemudian di dempul lalu di amplas secara merata dan di rapihkan bagian sisinya dengan menggunakan grinda/bor.



**Gambar 3.34. Proses dempul, amplas dan gerinda  
(sumber: koleksi pribadi)**

Prabu Agung Sandana, 2014

*EKSPRESI POTRET DIRI SEBAGAI SUMBER GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG DENGAN BAHAN RESIN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



6. Pembuatan Rangka *display*/ tiang penyangga

Besi tralis sebagai rangka *display* dibentuk sesuai dengan konsep yang membelenggu. Besi-besi tersebut dibentuk dengan menggunakan alat las dan pembengkok besi, lekukan dibuat secara abstrak namun tanpa menghilangkan sisi estetis. Penulis memaksimalkan lekukan yang menumpuk agar terlihat lebih sesuai dengan konsep dengan menyesuaikan pada lekukan patung.



Gambar 3.35. proses pemotongan besi  
(sumber: koleksi pribadi)



Gambar 3.36.

pengelasan dan penyesuaian bentuk rangka

proses

(sumber: koleksi pribadi)



**Gambar 3.37. Rangka yang telah dipasang pada patung**  
(sumber: koleksi pribadi)

#### 7. Penyelesaian (*finishing*)

Proses ini merupakan tahapan terakhir, patung yang telah dipasang tiang penyangga kemudian dicat menggunakan cat kaleng semprot dan kompresor. Warna dasar menggunakan cat kaleng semprot dan untuk

warna akhir menggunakan cat tekstur batu untuk mendapatkan tekstur batu pada patung.



**Gambar 3.38.** Proses pengecatan dasar menggunakan cat semprot kaleng (sumber: koleksi pribadi)



**Gambar 3.39.** Proses pengecatan akhir menggunakan cat tekstur batu

Prabu Agung Sandana, 2014

*EKSPRESI POTRET DIRI SEBAGAI SUMBER GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG DENGAN BAHAN RESIN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



(sumber: koleksi pribadi)



**Gambar 3.40. Patung didiamkan setelah dicat**  
(sumber: koleksi pribadi)

Setelah melewati tahap pemberian tekstur batu menggunakan cat tekstur, selanjutnya patung didiamkan selama 24 jam ditempat teduh agar kering secara maksimal.

### **F. Controlling Karya**

Karya yang telah jadi kemudian dicek untuk memastikan karya telah sesuai dengan desain awal penciptaan. Selanjutnya masuk ke tahap display karya yaitu menempatkan karya sesuai dengan latar yang ada.

Prabu Agung Sandana, 2014

**EKSPRESI POTRET DIRI SEBAGAI SUMBER GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG DENGAN BAHAN RESIN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

